

FOTOGRAFI BERTEMA PETRICHOR SEBAGAI CARA MEMUNCULKAN MEMORI BAHAGIA DALAM MENGATASI STRESS DI KALANGAN REMAJA DI KOTA BESAR

Hidayatussalma Najibah¹, Donny Trihanondo², Sigit Kusumanugraha³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

salmaao.student.telkomuniversity.ac.id¹, donnytri@telkomuniversity.ac.id², sigitkus@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Petrichor adalah suatu molekul yang menghasilkan aroma menyengat pada tanah yang berasal dari gabungan tanah, tumbuhan, bakteri yang terkena air. Ketika seseorang mencium aroma petrichor, petrichor memicu adanya emosi bahagia yang dimana emosi bahagia berkaitan dengan emosi lainnya yaitu emosi sedih atau stress. Stress bisa diatasi dengan memunculkan emosi bahagia. Penulis di sini ingin memperlihatkan kondisi ketenangan hingga bahagia yang dialami oleh seorang mahasiswa yang mengalami stress karena dorongan akademik setelah mencium aroma petrichor dengan metode pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah dan kuesioner dan menggunakan media *Photography* konseptual dalam pengkaryaan seninya.

Kata-kata kunci : petrichor; psikologi; stress; bahagia

ABSTRACT

Petrichor is a molecule that produces aroma in soil that comes from a combination of soil, plants, bacteria exposed to water. When someone smells petrichor, petrichor triggers happy emotions where happy emotions are accompanied by other emotions, namely sad or stressed emotions. Stress can be overcome by bringing up emotions. The author here wants to ascertain the calm that is experienced by a student who is experiencing stress due to academic encouragement after smelling the smell of petrichor by collecting data from books, scientific journals and questionnaires and using conceptual Photography as the medium in his art creation.

Keywords : petrichord; psychology; stress; happiness

PENDAHULUAN

Awal dari terbentuknya suatu karya seni, yaitu ide kreatif, topik dan konsep pengkaryaan yang akhirnya dituangkan dalam salah satu mind mapping berfikir adalah pengalaman estetis diri sendiri. Pada saat penulis memikirkan suatu ide tersebut dan kebetulan sebelumnya turun hujan, penulis teringat pada suatu hal yaitu penulis sangat menyukai saat suasana hujan dan suasana setelah hujan yang sejuk dan tenang. Tanpa disadari penulis sangat sering merasakan perasaan tenang, sejuk dan tenang tersebut terutama saat setelah turunnya hujan.

Hujan adalah salah satu nikmat yang tidak terhitung dari Tuhan, hujan adalah sebuah peristiwa presipitasi yaitu jatuhnya cairan dari atmosfer yang berwujud cair ataupun beku ke permukaan bumi. Proses secara singkat turunnya hujan adalah penguapan (evaporasi), lalu kondensasi (pengembunan), dan presipitasi.

Banyak hal yang bermanfaat dari turunnya hujan, selain menurunkan air ke bumi yang dimana air adalah sumber kehidupan bagi seluruh makhluk hidup. Hujan juga menghasilkan banyak senyawa kimia yang bisa masuk ke dalam tanah dan bergabung

dengan bakteri yang ada didalam tanah yang bernama *Streptomyces* dan menghasilkan suatu molekul yang bisa menghasilkan bau menyengat pada tanah tersebut, yaitu bau petrichor.

Hal ini pertama diungkapkan oleh seorang ilmuwan kimia Isabel Joy Bear dan Roderick G dalam journal nature, adanya reaksi kimia antara minyak yang dihasilkan jenis tumbuhan yang di serap oleh tanah dan batuan, bersamaan dengan senyawa geosmin yang dihasilkan bakteri Actinomycetes dalam tanah. Saat dilepaskan ke udara, keduanya menimbulkan aroma khas tanah kering yang terkena hujan. (Bear IJ, Thomas RG. 1966. Genesis of petrichor. *Geochimica et Cosmochimica Acta* 30 (9): 869-879).

Begitupun petrichor, selain memiliki aroma yang khas dan menyegarkan. Petrichor juga ternyata memiliki manfaat bagi penciumnya. Petrichor mampu otomatis membuat penciumnya menaikkan mood bahagia dan juga memunculkan ingatan emosi atau memori baik di masa lampau. Dimana secara tidak langsung, ketika mencium petrichor dan mengingat memori baik di masa lampau, adanya peningkatan aktivitas di dalam otak yang beregulasi dengan emosi dan control kognitif yang bisa juga mengontrol area stress akut, dan mengistirahatkan hormone yang memicu stress (Dilansir dari Journal Science Daily).

Secara tidak langsung turunnya hujan yang menyebabkan terjadinya Petrichor memiliki manfaat bagi manusia dalam mengatasi pengendalian emosi terutama dalam hal stress. Mengingat kenangan atau memori baik di masa lampau menjadikan self healing bagi penciumnya. Penulis mengambil studi kasus dari mahasiswa Bandung yang mengalami stress karena memiliki tekanan dalam akademis.

Dari sekilas penjelasan diatas, konsep berupa mencium Petrichor adalah sebuah cara memunculkan memori bahagia untuk self healing mengatasi stress merupakan suatu tujuan dalam pembuatan karya seni ini, yang lebih spesifiknya dituangkan ke dalam visual fotografi, untuk memberikan sedikit gambaran dan informasi bahwa hal-hal kecil di sekitar seperti Petrichor mampu menjadi sarana self healing mengatasi stress bagi seseorang.

Penulis menggunakan media dari fotografi sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam pembuatan karya seni, khususnya fotografi konseptual. Dan menurut penulis, fotografi adalah media visual karya seni yang mudah dijangkau, mudah dipakai untuk sarana penyampaian suatu informasi dan perasaan dari penulis. Fotografi memunculkan suatu imajinasi baru bagi penulis dibandingkan menggunakan sarana media karya seni yang lain, karena dalam fotografi bisa mengatur cahaya, objek nyata apa yang ingin di shot dan lainnya.

TEORI UMUM

1. Hujan

Hujan mengguyur objek- objek yang ada di bumi salah satunya adalah tanaman, beberapa jenis tanaman mengeluarkan minyak selama periode kering dan ketika hujan, minyak ini dilepaskan ke udara dan menyebabkan aroma yang khas. Lalu setelahnya air hujan dan minyak dari tanaman tersebut jatuh ke tanah yang masih kering, dan terjadilah reaksi kimia yang diciptakan pada bakteri yang ada di tanah yaitu bakteri actinomycetes dan streptomyces. Dan ada molukel geosmin yang melepaskan ke udara dan terciumlah suatu aroma khas yang disebut dengan petrichor. Beberapa studi menunjukkan

bahwa pada saat seseorang mencium aroma petrichor, dapat memicu ingatan emosional dan menginduksi perasaan yang dibawa kembali ke masa lalu yang baik atau mengingat suatu memori dan kenangan positif di masa lalu. Hal ini terjadi karena adanya rangsangan yang terjadi pada anatomi otak. Saat seseorang mencium aroma petrichor, aroma tersebut masuk dan diproses oleh bulbus olfaktorius yang ada di otak melalui hidung dan mengalir di sepanjang bagian bawah otak. Organ ini memiliki koneksi langsung ke dua area otak yang sangat terlibat dalam emosi dan memori seseorang, yaitu amigdala dan hippocampus. Dalam hal ini, adanya peningkatan aktivitas yang terkait dengan regulasi emosi dan control kognitif (area di dalam otak yang ditekan pada saat stress akut). Mengingat suatu memori dan kenangan positif di masa lalu yang terjadi karena salah satunya mencium aroma petrichor, dapat membuat hormone kortisol atau hormon stress dalam diri manusia menurun atau bahkan beristirahat.

2. Stress

Stres adalah suatu respons tubuh yang terjadi kepada seseorang saat menghadapi suatu perubahan seperti adanya ancaman, tekanan dan lainnya. Stress juga bisa berupa perasaan seseorang akan putus asa, gugup, marah atau bahkan bersemangat pada suatu situasi atau pikiran seseorang. Hal di atas dapat memicu respon juga pada tubuh, bisa secara fisik atau mental seseorang, responnya bisa berupa napas dan detak jantung menjadi cepat, otot menjadi kaku dan tekanan darah meningkat. Stress yang berkepanjangan juga dapat menjadikan seseorang memiliki

kesehatan fisik yang menurun atau melemahnya daya tahan tubuh.

Ketika seseorang sedang menghadapi kondisi stress, secara reaksi ilmiah tubuh lebih banyak memproduksi hormone adrenalin yang menyebabkan meningkatnya detak jantung lebih cepat. Selain hormone adrenalin, secara bersamaan pun hormone kortisol atau yang sering disebut dengan hormone stress meningkat lebih banyak, yang salah satunya menyebabkan adanya peningkatan gula dalam aliran darah.

Dengan hal ini, ketika seseorang sedang menghadapi kondisi stress dan ingin menghilangkannya, secara tidak langsung ada hal kecil yang tidak diketahui seseorang tersebut yang dapat menghilangkan stress. Salah satunya adalah adanya peningkatan aktivitas regulasi emosi, control kognitif dalam otak seseorang dan penurunan hormone kortisol atau hormone stress yang bisa didapatkan ketika seseorang tersebut mencium aroma yang khas yang berkaitan dengan kenangan.

3. Emosi

Ketika seseorang mengalami satu kondisi, entah senang, sedih ataupun stress pasti seseorang tersebut telah melibatkan sebuah emosi di dalam jiwanya. Ketika seseorang sedang memiliki emosi stress, pasti terlihat adanya tanda-tanda dari fisik tersebut (seperti bibir cemberut, badan lemas, menangis atau hingga turunnya imun pada tubuh), dan ketika seseorang sedang memiliki emosi senang atau bahagia, pasti juga terlihat tanda-tanda fisik dari emosi tersebut (seperti bibir tersenyum, hingga imun tubuh yang meningkat). Tanda-tanda fisik ini terjadi secara otomatis sesuai dengan emosi apa yang sedang seseorang rasakan.

Pada tahun 1965 seorang ahli psikologi yang sekaligus dokter jiwa, Dr. Paul Eckman pernah memeriksa studi lintas budaya tentang perilaku non verbal, salah satu studinya yang sangat terkenal yaitu wajah dan emosi. Dilanjut dua tahun setelahnya, pada 1967 Dr. Ecknam meneliti lebih jauh suatu studi yang berjudul *“Discovery Of Micro Expressions”*. Pada tahun tersebut Dr. Ecknam menangani kasus klinis kejiwaan dimana pasien berbohong tentang keadaan emosional mereka, dan banyak hal lain yang dilihat dan diteliti oleh Dr. Ecknam. Dari sinilah di tahun 1971 Dr. Ecknam mengeluarkan beberapa tulisannya hasil Analisa dan penelitiannya dengan media jurnal, buku dan artikel yang berpengaruh dengan tentang ekspresi wajah, emosi dan penipuan.

TEORI SENI

1. Fotografi Konseptual

Fotografi konseptual adalah salah satu aliran seni fotografi yang berfokus kepada suatu ide dalam hal pemilihan visual yang akan ditampilkan, warna tone suasana atau effect yang digunakan dan lainnya. Setiap karya dari fotografi konseptual berupaya menyampaikan pesan atau esensi seniman kepada menikmati seni, baik berupa komentar sosial, penyampaian suatu protes emosional atau pernyataan politik. Seniman fotografi konseptual lebih mengedepankan aspek penyampain ide atau esensi dari karyanya yang dipikirkan dengan baik, baru setelahnya Seniman fotografi pertama yang mengemukakan kosep fotografi konseptual ini adalah Hippolyte Bayard pada tahun 1840. Karya pertama dari Bayard adalah pemotretan terhadap visual “menenggelamkan

dirinya” karena ketidakadilan dari pemerintah Perancis. Menurut Bayard, fotografi konseptual dapat dijadikan sebagai metodologi seseorang dalam berkarya seni, karena prosesnya adalah menciptakan foto sesuai dengan konsep, foto akhir yang bisa mengkomunikasikan konsep dan ide-ide dari senimannya. Meskipun seniman pada fotografi konseptual mengedepankan ide-ide dan gagasannya, akan tetapi hasil akhir dari foto tentu tetap mempertahankan ke estetikannya akan tetapi didalamnya lebih dominan proses seniman dan penikmat seni untuk berpikir dan mengembangkann interpretasi mereka sendiri.

Fotografi konseptual biasanya menampilkan suatu perpaduan Teknik dengan menumbuhkan suatu metafora visual yang mendukung agar ide atau gagasan seniman dapat tersampaikan. Bisa berupa menggabungkan suatu simbol (semiotika), memainkan tone warna dan visual lain untuk membangun juga suatu ambiguitas dan subjektivitas interpretasi seseorang untuk memproses informasi dan menciptakan hasil karya dengan ide dangagasan yang menjangkau pada tingkat yang lebih dalam.

Fotografi Konseptual disusun dalam beberapa tahap:

- a. Membuat konsep, eksplorasi objek yang digunakan dan eksplorasi tempat.
- b. Mempersiapkan semua keperluan untuk mengeksekusi ide (salah satunya adalah simbol yang dibutuhkan).

- c. Memastikan komposisi pada karya menarik dan sesuai dengan tema, ide atau gagasan yang digagas oleh seniman.
- d. Mengatur Teknik pada fotografi dengan baik.
- e. Melakukan previsualisasi sebelum pemotretan agar sesuai dengan konsep, ide atau gagasan yang ingin seniman sampaikan.
- f. Menyertakan elemen emosi di dalam visual yang akan dipotret, hal ini termasuk kedalam hal yang penting pada fotografi konseptual. Agar penikmat karya bisa merasakan apa yang disampaikan oleh seniman.



Gambar 1 Referensi Njsabs (Jennifer)

2. Michal Zahornacky
Michal Zahornacky adalah salah satu seniman *Photography* Konseptual yang lahir pada tahun 1988 di Povazska Bystrica, Slovenia. Awal aktif membuat karya *Photography* pada tahun 2011. Karya *Photography* konseptual yang dibuat oleh Michal rata-rata menonjolkan dari sisi emosi yang menonjolkan latar depresi dan melankolis. Michal berfokus pada pengambilan objek manusia dan latar di sekitarnya. Penulis tertarik dengan salah satu karya *Photography* konseptual yang berjudul *Rain Symphony* yang mengambil latar hujan dan ekspresi atau emosi seseorang.

SENIMAN REFERENSI

1. Njsabs (Jennifer)

Njsabs (Jennifer) adalah salah satu seniman Fotografi Konseptual dari US Pacific Northwest. Jennifer banyak membuat karya *photography* konseptualnya dengan memotret orang dan hewan peliharaannya. Sebelumnya Jennifer sempat berhenti berkarya sementara 7 tahun terakhir, dan berkarya kembali pada tahun 2007.

Kebanyakan karya dari Jennifer berupa *photography* konseptual yang terfokus pada objek manusia, binatang dengan ekspresi yang sangat emosional berupa *photography* monokrom. Meskipun ada beberapa karya Jennifer berupa lanskap tapi lebih banyak berfokus pada ekspresi wajah yang emosional terutama pada manusia dan binatang. Dari sini penulis sangat terinspirasi dengan beberapa karya milik Jennifer yang berfokus kepada ekspresi wajah dan monokrom.



Gambar 2 Referensi Michal Zahornacky

KONSEP KARYA

Pengkaryaannya yang divisualisasikan oleh penulis adalah sebuah gestur tubuh, ekspresi atau mimik wajah manusia disertai rasa tenang, bahagia dan senang saat mencium aroma Petrichor, dengan *background* alam seperti tanah, pepohonan dan sedikit bebatuan yang menggambarkan kesejukan setelah diguyur hujan yang menghasilkan Petrichor.

Karya yang ditampilkan adalah fotografi konseptual yang menunjukkan bahwa Petrichor sebagai salah satu sarana menghilangkan stress karena tekanan akademik. Dengan posisi *visual* penggambaran objek salah satu Mahasiswa Bandung Raya yang asalnya stress karena tekanan akademik, menjadi menunjukkan gestur tubuh, ekspresi atau mimik wajah setelah mencium aroma petrichor.

RENCANA KARYA

Karya ini berbentuk fotografi konseptual menggunakan 2 latar yang berbeda, yaitu hutan pohon pinus dan halaman bangunan kampus, karya ini menggunakan beberapa Teknik editing dengan *software* Photoshop dan beberapa teknik komposisi fotografi. Karya ini berukuran 68,7 cm x 45,7 cm, dengan resolusi 2592 pixels x 1728 pixels. Setelah membuat kuesioner, mencari data dari jurnal ilmiah dan buku psikologi, penulis meneliti data dan menarik kesimpulan awal mengenai efek tenang, senang dan bahagia yang dialami oleh seorang Mahasiswa Bandung Raya setelah mencium aroma petrichor. Dengan 6 buah foto series yang bertumpuk-tumpuk, foto-foto tersebut menggambarkan suatu objek atau individu yaitu seorang Mahasiswa Kota Bandung Raya dengan beberapa emosi tenang, senang dan bahagia, dengan visual

berupa ekspresi atau mimik muka dan gestur tubuh karena telah mencium aroma petrichor, yang sebelumnya objek atau individu tersebut mengalami stress karena dorongan atau tekanan akademik.

Penempatan karya fotografi konseptual ini akan *display* di dinding, dengan latar tembok berwarna putih, pemilihan tembok berwarna putih tersebut untuk memberikan kesan fokus audiens kepada karya fotografinya, yang di mana karya fotografi tersebut memiliki kontras cenderung lebih gelap di dibandingkan dengan latar tembok tersebut. Series dengan latar hutan pinus di 1 *display*, dan series dengan latar halaman bangunan kampus di 1 *display* lainnya secara berhadapan.

PROSES BERKARYA

Dari data kuesioner google *forms* yang penulis bagikan, 50% dari 100% responden kuesioner mengalami rasa berat atau beban ketika ditanya oleh siapa saja soal urusan akademik, khususnya urusan kelulusan atau Ketika ditanya “kapan lulus kuliah?”. Lalu 65% dari 100% responden hanya tahu tentang petrichor (sekedarnya aroma setelah turunnya hujan).

Dan 55% dari 100% responden ingat sesuatu dan merasakan sesuatu ketika turun hujan lalu mencium aroma petrichor. Dari 55% responden dari 100% yang ingat sesuatu dan merasakan sesuatu saat mencium aroma petrichor yaitu ingat dan merasakan hal berikut, di antaranya:

- a. Mengingat suatu kenangan (Kenangan umum dan kenangan masa kecil yang menyenangkan).
- b. Merasakan kesejukan dan ketenangan (Merasakan suasana yang damai, situasi yang sunyi dan terasa seketika tidak memiliki beban).
- c. Merasa perasaan adem dan senang.

- d. Merasakan hal mellow tetapi nyaman.
Merasakan hal baru.

Dari fakta-fakta yang penulis temukan dari artikel dan kuesioner google *forms*, penulis merangkumnya dan memadukan mencium aroma Petrichor memunculkan emosi dan menghasilkan karya fotografi konseptual.

Penulis membuat karya fotografi tersebut berupa series fotografi yang terdiri dari 6 karya foto berupa foto yang ditumpuk-tumpuk dengan 2 latar tempat yang berbeda, dengan ekspresi tenang, bahagia dan senangnya seorang Mahasiswa Bandung Raya setelah mencium aroma Petrichor, yang objeknya divisualisasikan dengan gestur tubuh, ekspresi atau mimik wajah yang menyatakan keadaan jiwa yang membaik. (Hilgard, dalam buku Hanna Widjaja, 1997: 2-6).

Pada karya series foto 1-6 dengan 2 latar berbeda yaitu hutan pinus dan halaman bangunan kampus, masing-masing series foto tersebut ditumpuk dengan 2-4 foto (untuk menandakan beberapa pose dari emosi tenang, bahagia dan senang. Hal ini menurut Strehle, sub judul “Arti Gerakan Anggota Tubuh dan Kombinasi Gerak” ada Gerakan tubuh dan kombinasi gerak yaitu bentuk tetap dan bentuk tidak tetap. Beberapa contoh bentuk gerak tidak tetap yaitu badan saja dan Gerakan seluruh tubuh, dimana terpengaruhi oleh energi dan emosi seseorang. (Strehle, dalam buku Hanna Widjaja, 1997: 6-7). Dan juga adanya pernyataan kelebihan bentuk yang terjadi saat suasana hati gembira mempunyai perasaan spontan untuk menyatakan kegembiraannya pada dunia luar. (Hilgard, Woodworth & Schoosberg, dalam buku Ilmu pernyataan, Hanna Widjaja, 1997: 39).

Penulis memotret ekspresi wajah individu pada seorang Mahasiswa Bandung ini dengan ekspresi bahagia untuk menginterpretasikan keharmonisan yang dirasakan oleh salah satu Mahasiswa Bandung tersebut setelah mencium aroma petrichor dan tanda sudah tidak ada gejala gelisah, dan berbanding terbalik dengan ciri-ciri umum motorik seseorang yang disebabkan karena Disharmonis atau ketidak harmonisan dengan jiwa. (Hilgard, Woodworth and Schoosberg, dalam Hanna Widjaja, 1997: 35-36).

Menggunakan Teknik *editing software* Photoshop berupa *color grading*, penyetaraan *gradient*, *crop smart object* dan *masking*. Visualisasi latar menggunakan Teknik *editing software* Photoshop berupa *adjust shadow*, *color grading* dan penyetaraan *gradient*.

Lalu menggunakan beberapa Teknik dan komposisi fotografi berupa mengh indari elemen yang tidak diinginkan (objek latar ada sampah, ranting pohon dll) yang tidak enak dilihat, akan tetapi menggunakan komposisi Chaos vs Simplicity yang merupakan ketidakberaturan komposisi tapi bisa meningkatkan eskplorasi foto, hal tersebut banyak dijumpai di alam. (Trihanondo, Donny. (2013). Teknik dan Komposisi Fotografi/Sinematografi).

Detil persamaan pada karya foto 1 sampai 6 yaitu berupa objek mahasiswa, pakaian, beberapa *property*, latar dan mimik wajah bahagia, tenang dan juga senang. Karya fotografi konseptual ini menggunakan Field of View berupa medium shot dan full shot, dan juga mengambil sudut pengambilan gambar secara bird eye (kamera berada di atas objek) dan eye level (kamera berada sejajar dengan objek).

Adapun detail perbedaan dari objek yang digunakan saat memotret karya fotografi konseptual yaitu mimik atau ekspresi dan gerak tubuh yang dilakukan oleh objek utama. Penulis menggunakan Menurut Hilgard, Woodworth, Schoosberg, dan Strehle dalam buku ilmu pernyataan yang disusun oleh Hanna Widjaja, bentuk badan bisa menyatakan keadaan jiwa tertentu.

1. **Persiapan Proses Eksekusi Karya**

Persiapan yang dilakukan penulis yaitu survey di beberapa lokasi untuk latar hutan pinus sebanyak 3x, yaitu lokasi daerah Hutan Pinus Cikole Pal 16, Hutan Pinus Curug Layung dan Hutan Pinus Bukit Moko. Penulis akhirnya memilih Hutan Pinus Bukit Moko karena tempat tersebut lebih mudah dijangkau, memiliki Hutan Pinus yang lebih luas dibandingkan hutan pinus lainnya dan memiliki spot berupa pohon dan tanah yang lebih terlihat.

Dan survey lokasi untuk latar halaman bangunan kampus, yaitu lokasi daerah taman di samping FIT Telkom University dan di samping dan depan FIK Telkom University. Penulis akhirnya memilih di samping dan depan FIK Telkom University karena spot visual yang cocok bisa memperlihatkan gedung kampus. Alat yang dipersiapkan untuk proses eksekusi karya

- a. Kamera DSLR Canon 100D dan lensa kit 18-55mm 1:3.5-5.6 IS STM.
- b. Tripod berukuran 120 cm.
- c. Talent atau model sebagai objek

2. **Proses Eksekusi Karya**

Proses eksekusi karya dilakukan menggunakan kamera DSLR Canon

100D, dengan lensa kit 18-55mm 1:3.5-5.6 IS STM, *Shutter Speed* 1/200 detik, *Aperture* F/5,6, *ISO* 800, dan *White Balance* *Auto*. Penulis menggunakan tripod berukuran 120 cm, proses eksekusi karya ini berlokasi di Hutan Pinus Bukit Moko Cimencyan, Kota Bandung Jawa Barat dan Samping dan depan Fakultas Industri Kreatif Telkom University Kab Bandung Jawa Barat.

Setelah proses eksekusi karya dilakukan, penulis mengedit foto menggunakan *software* Adobe Photoshop untuk mengatur *brightness*, *sharpen*, *color grading*, *gradient*, *smart crop*, *adjust shadow* dan *masking*.



Gambar 3 Proses Eksekusi

KESIMPULAN

Penciptaan karya fotografi konseptual ini bertema petrichor sebagai salah satu cara pembangkit emosi tenang, senang atau bahagia untuk pengikis stress. Pemilihan tema ini terinspirasi dari pengalaman estetis penulis, di mana penulis suka dengan aroma hujan dan aroma tanah setelah hujan (petrichor). Pemilihan tema ini juga sebagai bentuk ekspresi penulis menyadari bahwa keberadaan hal kecil, yang terlihat biasa saja, ternyata memiliki fungsi yang tidak disadari (aroma petrichor bisa membuat

yang menciumnya menjadi merasakan emosi tenang, senang dan Bahagia).

Dari sini juga penulis ingin memberikan visualisasi berupa karya fotografi konseptual kepada orang-orang atau masyarakat baik yang umum ataupun yang berada di ranah seni bahwa petrichor bisa menjadi salah satu self healing atau bagi orang yang stress (contohnya seperti kasus mahasiswa Bandung raya yang stress karena tekanan atau dorongan akademik).

Lalu juga karya fotografi konseptual ini dapat dianggap menarik karena orang-orang atau masyarakat langsung disuguhkan visual karya secara penglihatan, dengan penciptaan karya fotografi konseptual ini yang disertakan dengan emosi, ekspresi dan imajinasi dalam proses pembuatannya.

Diharapkan penciptaan karya fotografi konseptual ini memiliki efek atau kesadaran dan *feedback* untuk penglihatnya, *feedback*nya tidak hanya untuk penulis saja, karena fotografi konseptual memiliki maksud dan tujuan yang jelas dari penulisnya. Penguasaan Teknik fotografi dan Teknik editing foto diharapkan dapat membantu agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan dengan baik.

Hambatan dalam penciptaan karya fotografi konseptual ini yaitu mencari data secara offline, eksekusi karya di lapangan (karena masih dalam kondisi pandemic covid-19 yang menjadikan mobilitas penulis lebih

terbatas), dan membentuk imajinasi untuk karya tersebut. Tetapi dengan melakukan pengumpulan data secara online, eksplorasi, dan masukan dari dosen pembimbing Tugas Akhir yang menjadikan terbentuknya karya fotografi konseptual ini.

Adapun saran dalam pembuatan fotografi konseptual ini yaitu penulis memerlukan perancangan konsep harus lebih matang (lebih menonjolkan sisi petrichor dibanding sisi emosi yang lebih dominan), pencarian data secara offline (wawancara dengan narasumbernya langsung dan pencarian sumber dari perpustakaan umum), melakukan eksplorasi yang lebih luas dan matang juga penggunaan alat-alat pembantu eksekusi karya seperti salah satunya juga pemilihan model foto pun harus diperhatikan (menggunakan model professional), yang lebih mumpuni dan hasil karya fotografi menjadi maksimal. Dengan hal ini jika dipersiapkan lebih matang dan maksimal, kendala yang dialami dapat lebih mudah diatasi.

REFERENSI

- Widjaja, Hanna. 1997. Ilmu Pernyataan. Bagian I. Bandung: UPT Fakultas Psikologi UNPAD.
- Widjaja, Hanna. 1997. Ilmu Pernyataan. Bagian II. Bandung: UPT Fakultas Psikologi UNPAD.
- Widjaja, Hanna. 1997. Ilmu Pernyataan. Bagian III. Bandung: UPT Fakultas Psikologi UNPAD.
- Ekman, Paul. 1989. H. Wagner & A Manstead (ed.). Handbook of social psychophysiology. Chichester, England: Wiley. pp. 143–164. Chapter: The argument and evidence about universals in facial expressions of emotion. Hardy Amies. A, B, C of

Men's Fashion. London: Cahill and Co Ltd., 1964.

Byrde, Penelope. *The Male Image: Men's Fashion in England 1300-1970*. London: B. T. Batsford, Ltd., 1979.

Chenoune, Farid. *A History of Men's Fashion*. Paris: Flammarion, 1993.

De Marley, Diana. *Fashion for Men: An Illustrated History*. London: B. T. Batsford, 1985.

Jones, C.S. (2015), "Anything But Neutral: Using Color to Create Emotional Images". Website: photography.tutplus.com

Essays,UK. (2015), "How to Color Affects Mood and Emotion Film Studies Essay". Nottingham, Inggris.

Bear, Isabel Joy & Thomas, Roderick G. (1964), "Nature of Argillaceous Odour". Website: www.sciencedaily.com

Society for Science & Public. (2000-2021). Website: www.sciencenewsforstudents.org/article/scientists-say-petrichor.

Na'imah, Shylma. (2020). "Ini Penjelasan Ilmiah Mengapa Beberapa Orang Suka Bau Hujan". Website: <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/menciumbau-hujan/>

Agustin, Marisha. (2020). "Mengenal Petrichor, Aroma Tanah Basah Setelah Hujan yang Kerap Bikin Orang Galau". Website: <https://journal.sociolla.com/lifestyle/mengenal-petrichor>

Halton, Mary. (2018). Website: <https://www.bbc.com/news/science-environment44904298>

Nancy, Yonada. (2019). "Petrichor Aroma Alami Saat Hujan yang Sebabkan Perasaan Emosional". Website: <https://tirto.id/petrichor-aroma-alami-saat-hujanyang-sebabkan-perasaan-emosional-eldy>

Benedicto, Allert. (2018). "5 Fakta Hormon Kortisol yang Wajib Dibaca". Website: <https://www.alodokter.com/5-fakta-hormon-kortisol-yang-wajib-dibaca>

McDonald, Hal. (2016). "Stone's Blood:" The Sweet Smell of Summer Rain".

Website:<https://www.psychologytoday.com/us/blog/time-travellingapollo/201605/stones-blood-the-sweet-smell-summer-rain>

Maharani, Brigitta. (2021). "Sering Dikira Musuh, Hormon Kortisol Ternyata Penting Bagi Tubuh Kita". Website: <https://hellosehat.com/sehat/informasikesehatan/hormon-kortisol-adalah/>

Setiaji, Bamadhita Rahma. (2020). "3 Hormon Ini Akan Muncul Saat Anda Stres. 49 Apa Fungsinya, Sih?". Website: <https://hellosehat.com/mental/stres/seputarhormon-stres/>

(2006). "Conceptual Photography". Website: www.tate.org.uk/art/artterms/c/conceptual-photography

Hastanto, Ikhwan. (2019). "Survei: 20 Persen Mahasiswa di Bandung Terpikir Bunuh Diri, Kesehatan Mental Isu Mendesak". Website: www.vice.com/id/article/a35y4p/survei-20-persen-mahasiswa-di-bandungterpikir-bunuh-diri-kesehatan-mental-isu-mendesak-bagi-anak-muda-indonesia

Trihanondo, Donny & Yusanto, Freddy. (2013). "Teknik dan Komposisi Fotografi/Sinematografi". Website: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=M4K4VWwAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=M4K4VWwAAAAJ:0EnyYjriUFMC

Greatrex, Tom. "History of the Raincoat". Website: <https://fashionhistory.lovetoknow.com/clothing-types-styles/history-raincoat>

(2016). "A brief history of the raincoat". Website: https://www.konline.com/en/News/Topic_of_the_Month/Topic_of_the_Month_-_Archive/November_2016_A_brief_history_of_the_raincoat/A_brief_history_of_the_raincoat

(2019). "Asal-usul dan Sejarah Panjang Setelan Jas". Website: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190117114447-277-361490/asalusul-dan-sejarah-panjang-setelan-ja>